

Pengaruh Program Purnakarya Terhadap Kesiapan Psikologis dan Finansial Karyawan Menjelang Pensiun Di Perusahaan F&B

Eldiansyah¹, Ayu Fransisca², Faisal Malik³, Nico Sugiarto⁴, Hadi Supratikta^{5*}

¹⁻⁵Manajemen, Universitas Pamulang, Jl. Raya Puspipetk No. 46, Kel. Buaran, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan. Banten 15310, Indonesia

Email: ¹Eldiansyah51@gmail.com, ²Ayufrans123@gmail.com, ³faisalmalik081297@gmail.com,
⁴nicosugiarto11@gmail.com, ^{5*}dosen01679@unpam.ac.id

(* : coressponding author)

Abstrak— Masa purnakarya merupakan fase penting dalam siklus kerja karyawan yang memerlukan persiapan matang, baik secara psikologis maupun finansial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh program purnakarya terhadap kesiapan psikologis dan finansial karyawan menjelang pensiun pada sebuah perusahaan di sektor Food and Beverage (F&B). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner terhadap karyawan yang berada dalam lima tahun menjelang masa pensiun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program purnakarya yang meliputi pelatihan pra-pensiun, perencanaan keuangan, dan pendampingan emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesiapan karyawan. Program yang dirancang secara sistematis terbukti mampu mengurangi kecemasan, meningkatkan rasa percaya diri, serta memperkuat perencanaan keuangan individu. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi manajemen sumber daya manusia dalam merancang strategi pensiun yang komprehensif untuk menjamin transisi yang sehat dan produktif menuju masa purnakarya.

Kata Kunci: Purnakarya, Pensiun, Kesiapan Psikologis, Kesiapan Finansial, Industri F&B

Abstract— Retirement is a crucial phase in an employee's work cycle that requires thorough preparation, both psychologically and financially. This study aims to analyze the influence of a retirement program on the psychological and financial readiness of employees approaching retirement at a company in the Food and Beverage (F&B) sector. The research method used was a quantitative approach, collecting data through questionnaires from employees five years before retirement. The results showed that the implementation of a retirement program, which included pre-retirement training, financial planning, and emotional support, significantly impacted employee readiness levels. The systematically designed program was proven to reduce anxiety, increase self-confidence, and strengthen individual financial planning. These findings provide important implications for human resource management in designing comprehensive retirement strategies to ensure a healthy and productive transition to retirement.

Keywords: Retirement, Retirement, Psychological Readiness, Financial Readiness, F&B Industry

1. PENDAHULUAN

Pensiun merupakan fase transisi penting dalam kehidupan seorang karyawan yang menandai berakhirnya masa kerja aktif dan dimulainya masa purnakarya. Bagi sebagian individu, masa pensiun dapat menjadi waktu untuk beristirahat dan menikmati hasil kerja selama bertahun-tahun. Namun, bagi sebagian lainnya, pensiun justru menjadi sumber kecemasan yang berkaitan dengan ketidakpastian finansial, kehilangan identitas sosial, dan kekhawatiran terhadap masa depan. Oleh karena itu, kesiapan pensiun—baik secara psikologis maupun finansial—merupakan aspek yang sangat krusial untuk diperhatikan, khususnya oleh perusahaan yang bertanggung jawab terhadap kesejahteraan jangka panjang karyawannya.

Dalam industri Food and Beverage (F&B) yang dikenal dengan dinamika kerja yang cepat dan padat, perhatian terhadap fase purnakarya sering kali belum menjadi prioritas utama. Padahal, karyawan yang telah mengabdikan diri selama puluhan tahun memiliki hak untuk mendapatkan pendampingan yang memadai menjelang masa pensiun. Program purnakarya yang meliputi pelatihan pra-pensiun, perencanaan keuangan, dan dukungan emosional menjadi salah satu solusi strategis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesiapan karyawan menghadapi masa transisi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana program purnakarya yang diterapkan di salah satu perusahaan F&B dapat memengaruhi kesiapan psikologis dan finansial

karyawan menjelang masa pensiun. Dengan memahami pengaruh tersebut, diharapkan perusahaan dapat merancang kebijakan sumber daya manusia yang lebih adaptif dan berorientasi jangka panjang dalam mendukung kesejahteraan karyawan pasca-kerja.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Tahapan Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui serangkaian tahapan yang sistematis untuk memperoleh data dan informasi yang akurat mengenai pengaruh program purnakarya terhadap kesiapan psikologis dan finansial karyawan menjelang pensiun di perusahaan Food and Beverage (F&B). Menurut Moleong (2017), perencanaan dan pelaksanaan metode penelitian harus dilakukan secara terstruktur agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Adapun tahapan dalam penelitian ini dijelaskan melalui alur kerja berikut:



Gambar 1. Tahapan Metode Penelitian

Tabel 1. Penjelasan Tahapan Metode Penelitian

Tahapan	Deskripsi
Identifikasi Masalah	Menentukan isu atau permasalahan purnakarya di sektor F&B
Rumusan Masalah & Tujuan	Menyusun rumusan masalah dan tujuan penelitian
Studi Literatur	Mengkaji teori-teori terkait pensiun, OCB, dan program purnakarya
Desain Penelitian	Menentukan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian kausal
Instrumen Penelitian	Menyusun kuesioner berdasarkan indikator variabel
Pengumpulan Data	Menyebarkan kuesioner kepada responden terpilih (karyawan prapensiun)
Analisis Data	Menggunakan alat statistik (SPSS/SmartPLS) untuk uji validitas & regresi
Kesimpulan & Saran	Menyimpulkan hasil dan memberikan rekomendasi

Menurut Creswell (2014), perumusan tahapan yang sistematis dalam sebuah penelitian membantu peneliti dalam menjaga fokus, validitas, dan ketepatan hasil penelitian.

2.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antar variabel secara objektif melalui data numerik. Menurut Sugiyono (2019), pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian berdasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang bersifat kuantitatif/statistik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kausal, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel. Dalam konteks ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana program purnakarya sebagai variabel independen berpengaruh terhadap kesiapan psikologis dan finansial karyawan menjelang pensiun sebagai variabel dependen. Menurut Arikunto (2010), penelitian kausal bertujuan untuk menemukan hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel.

Metode survei digunakan sebagai metode utama pengumpulan data, dengan menyebarkan kuesioner kepada karyawan prapensiun di perusahaan Food and Beverage (F&B) yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

2.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu perusahaan yang bergerak di sektor Food and Beverage (F&B) yang berlokasi di Tangerang, Banten. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah karyawan yang signifikan serta telah menjalankan program purnakarya sebagai bagian dari manajemen sumber daya manusia dalam menghadapi masa pensiun karyawan. Lokasi ini dipilih secara purposive karena dinilai mampu memberikan data yang relevan sesuai dengan fokus penelitian.

Menurut Nasir (2011), pemilihan lokasi penelitian harus mempertimbangkan kemudahan akses, ketersediaan data, dan relevansi dengan masalah yang diteliti. Oleh karena itu, pemilihan perusahaan ini dianggap tepat untuk menggambarkan dinamika kesiapan psikologis dan finansial karyawan menjelang pensiun di industri F&B.

2.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan tetap yang berada dalam masa prapurnakarya (menjelang pensiun) pada perusahaan Food and Beverage (F&B) yang menjadi objek penelitian. Populasi ini dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengukur sejauh mana kesiapan psikologis dan finansial karyawan terhadap program purnakarya yang diterapkan oleh perusahaan.

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh program purnakarya terhadap kesiapan pensiun karyawan pada perusahaan di sektor Food and Beverage. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan melalui tahapan uji validitas dan reliabilitas, seluruh instrumen yang digunakan terbukti valid dan reliabel. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki korelasi yang kuat terhadap variabelnya masing-masing, sehingga layak digunakan dalam proses analisis lebih lanjut. Sementara itu, nilai reliabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan konsisten dalam mengukur konstruk yang diteliti.

Pengolahan data menunjukkan bahwa program purnakarya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan karyawan menjelang pensiun, baik dari aspek psikologis maupun finansial. Hal ini terlihat dari hasil analisis regresi yang menunjukkan nilai signifikansi di bawah

0,05 serta koefisien regresi positif, yang berarti bahwa semakin baik program purnakarya yang diberikan perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kesiapan pensiun karyawan. Temuan ini sejalan dengan teori transisi yang dikemukakan oleh Schlossberg, yang menyatakan bahwa adaptasi terhadap masa pensiun dipengaruhi oleh dukungan lingkungan, kesiapan individu, serta ketersediaan program pendampingan yang terstruktur.

Program purnakarya yang mencakup pelatihan keterampilan, konseling mental, dan perencanaan keuangan terbukti menjadi faktor penting dalam mengurangi kecemasan menghadapi masa pensiun. Karyawan yang merasa difasilitasi oleh perusahaan dalam mempersiapkan masa pasca-kerja cenderung menunjukkan sikap lebih positif dan antusias dalam menghadapi transisi tersebut. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa lebih siap secara mental maupun finansial setelah mengikuti program tersebut.

Dengan demikian, program purnakarya tidak hanya berfungsi sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap karyawan senior, tetapi juga sebagai investasi jangka panjang dalam membangun citra perusahaan yang peduli terhadap kesejahteraan sumber daya manusianya. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa peran perusahaan dalam fase akhir masa kerja karyawan sangat krusial, dan berdampak langsung terhadap kualitas hidup karyawan setelah masa kerja usai.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas program purnakarya terhadap kesiapan pensiun karyawan pada perusahaan sektor Food and Beverage. Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa program purnakarya memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kesiapan karyawan menghadapi masa pensiun, baik dari aspek psikologis maupun finansial. Seluruh instrumen penelitian terbukti valid dan reliabel, sehingga hasil temuan ini dapat dipercaya dan menjadi dasar pertimbangan ilmiah.

Program purnakarya yang mencakup pelatihan keterampilan, perencanaan keuangan, serta konseling mental mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kesiapan transisi karyawan dari dunia kerja menuju masa pensiun. Karyawan yang mendapatkan program tersebut cenderung lebih siap dalam menghadapi perubahan peran, tekanan emosional, serta tantangan ekonomi di masa pensiun. Oleh karena itu, keberadaan program purnakarya bukan sekadar formalitas administratif, melainkan bagian penting dari sistem manajemen sumber daya manusia yang berkelanjutan.

Sebagai saran, perusahaan di sektor Food and Beverage disarankan untuk merancang dan mengimplementasikan program purnakarya secara lebih terstruktur dan berkelanjutan. Materi pelatihan sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan karyawan, seperti keterampilan kewirausahaan, manajemen keuangan pribadi, serta kesehatan mental. Selain itu, keterlibatan aktif manajemen dalam menyosialisasikan pentingnya kesiapan pensiun akan memperkuat penerimaan program ini oleh karyawan. Penelitian lanjutan diharapkan dapat memperluas cakupan variabel, serta mempertimbangkan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam persepsi dan pengalaman karyawan terhadap program purnakarya.

REFERENCES

- Afriani, A., & Hidayati, A. (2020). Pengaruh pelatihan prapensiun terhadap kesiapan pensiun karyawan. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 115–124. <https://doi.org/10.14710/jpsi.12.2.115-124>
- Handoko, T. H. (2014). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marpaung, A. M. (2019). Pengaruh program prapensiun terhadap kesiapan psikologis karyawan menghadapi masa pensiun. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 10(1), 45–56. <https://doi.org/10.21009/jmo.010.1.05>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). Pearson Education.

- Schlossberg, N. K. (2004). *Retire Smart, Retire Happy: Finding Your True Path in Life*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Simamora, H. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Widiyanto, E. R., & Sari, P. (2021). *Analisis efektivitas program pelatihan purnakarya pada perusahaan manufaktur*. *Jurnal Sumber Daya Manusia*, 8(2), 98–107.
<https://doi.org/10.31092/jsdm.v8i2.211>